

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengangkat tema Persepsi Suami tidak memenuhi kewajiban Keluarga di Kelurahan Margadadi, Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Penelitian ini akan menjadikan penelitian terdahulu sebagai pedoman dan referensi. Beberapa penelitian dipilih kayulia terdapat persamaan dalam karakteristik penelitiannya meskipun dengan fokus dan kajian yang berbeda. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Fokus perbedaan data penelitian terdahulu

1. Judul pertama berfokus pada seorang Influencer sedangkan penelitian yang diteliti berfokus pada masyarakat biasa.
2. Judul kedua berfokus pada peran suami sebagai ayah yang berdampak positive sedangkan fokus penelitian yang dilteliti berfokus pada dampak negative suami yang tidak bertanggung jawab.
3. Judul ketiga berfokus pada suami yang bertanggung jawab secara finansial sedangkan penelitian yang diteliti berfokus pada suami yang tidak bertanggung jawab secara finansial.

Judul Penelitian Terdahulu	Penulis	Fokus penelitian
Peranan Masyarakat dalam Mengkomunikasikan Pesan di Media Sosial Instagram (<i>The Role of Social Media Influencers In Communicating Messages Using Instagram</i>)	Sari Anjani dan Irwansyah (2020).	Fokus masyarakat terhadap persepsi seorang influencer.
Persepsi Suami Terhadap Dukungan Menyusui	Jurnal inovasi kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Papua Vol. 1 No. 1 (2019)	Fokus suami sebagai peran ayah dalam keluarga
Hubungan Persepsi Suami Mengeni Kesetiaan Gender Dalam Kegiatan Kb	Jurnal kesehatan masyarakat Vol. 1 No. 1 (2013)	Fokus suami terhadap tanggungjawab mengatur dan memberikan serta mengayomi keluarga.

Tabel 2.1

1.2. Tinjauan Pustaka

Buku komunikasi persepsi karya Riswandi salah satu teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi. Dengan ini penulis menyampaikan bahwa penulis mengambil judul skripsi kualitatif yang menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

1.2.1. Komunikasi

Komunikasi Komunikasi adalah berbagi makna dalam pertukaran informasi, dalam proses pertukaran informasi tersebut ada beberapa hal yang berpengaruh yang didasari oleh teknologi komunikasi, karakteristik pemberi dan penerima

informasi, cara mereka menerima informasi berdasarkan adat dan lingkungan juga cakupan dari proses komunikasi itu sendiri. Dalam komunikasi sendiri ada hal yang sangat penting agar proses komunikasi berjalan dengan baik yaitu adanya pemberi informasi dan penerima informasi yang menjadi subjek dalam komunikasi (Castells, 2013:65).

Komunikasi massa adalah interaksi yang ditujukan untuk banyak orang, dalam berkomunikasi massa pesan-pesan yang disampaikan harus jelas dan tegas agar tidak terjadi multitafsir terhadap penerima pesan. Penggunaan kata, kalimat, ucapan, intonasi, bahkan mimik wajah sangat mempengaruhi apakah pesan yang akan disampaikan dapat diterima audiens atau tidak. Komunikasi massa dapat memanfaatkan saluran media baik media cetak, media elektronik maupun media *online*.

Selanjutnya dengan teknologi yang semakin canggih dan maju, membuat komunikasi massa tidak lagi bersifat satu arah. Melainkan bisa memberikan respon dan gambaran terhadap informasi yang diberikan dan jangkauan untuk penerima informasi tersebut juga lebih luas. Dalam hal ini proses komunikasinya disebut *mass self-communication*.

Komunikasi tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dipastikan akan “tersesat,” karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana cara untuk bersikap,

karena inti pembelajaran adalah interaksi dengan orang lain, yang pada intinya adalah melakukan komunikasi.

Rudolph F. Verderber (dalam Mulyana, 2007:181) mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan.

1.2.2. Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*). persepsi mencakup penginderaan (sensasi) melalui alat-alat atau panca indra (mata, telinga, hidung, kulit dan lidah) (Riswandi, 2009:49). Hal ini jelas tampak pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot bahwa Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna (Mulyana, 2007:181).

Sensasi Merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak melalui alat - alat panca indra manusia. Panca indra adalah reseptor yang berfungsi sebagai penghubung antara otak manusia dengan lingkungan sekitar. Atensi atau perhatian berarti sebelum manusia merespons atau menafsirkan objek atau kejadian atau rangsangan apapun manusia atau kita terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Jadi persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain atau diri sendiri. Rangsangan yang menarik perhatian, cenderung dianggap lebih penting dari pada yang tidak menarik perhatian.

Rangsangan seperti ini biasanya menjadi penyebab kejadian - kejadian berikutnya. Itulah sebabnya orang yang paling kita perhatikan cenderung dianggap sebagai orang yang paling berpengaruh. Dengan perkataan lain kita akan memperhatikan apa yang kita anggap bermakna bagi kita dan kita tidak akan memperhatikan apa yang tidak bermakna bagi kita.

Interpretasi adalah tahap terpenting dari persepsi yaitu menafsirkan atau memberi makna atas informasi yang sampai kepada kita melalui panca indra (Riswandi, 2009:50). Sedangkan menurut Julia T. Wood (2013:55) membagi proses pembentukan persepsi menjadi lebih sederhana yang terdiri dari tiga proses, yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi.

Yang dimaksud seleksi sebenarnya mencakup sensasi dan atensi, sedangkan organisasi melekat pada interpretasi, yang dapat didefinisikan sebagai “meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan bermakna”. Sebenarnya kita sulit membedakan sensasi dengan persepsi misalnya, apa yang terjadi ketika anda membaui bunga mawar ? apakah anda terpilih dulu merasakan sensasi fisiologis (bau) dan kemudian persepsi psikologis (aroma menyenangkan yang berkaitan dengan bunga mawar) ? kedua hal itu terjadi secara serempak. Sebenarnya, ketiga tahap persepsi (sensasi, atensi, seleksi, organisasi, dan interpretasi) tidak dapat dibedakan secara tegas, kapan satu tahap berakhir dan kapan tahap berikutnya mulai. Dalam banyak kasus ketiga tahap tersebut berlangsung nyata serempak (Mulyana, 2007:181).

1.2.3. Kriteria Tidak Memenuhi Kewajiban Keluarga

Keluarga adalah pondasi utama dalam pembentukan sebuah karakter seorang anak, lingkungan pertama belajar anak yaitu keluarga, Menikah bukan hanya bertujuan untuk meneruskan keturunan, namun selebihnya menikah merupakan ikatan sah dari dua insan berbeda, dua karakter yang berbeda, dua pikiran yang berbeda dan dua sifat yang berbeda yang kemudian disatukan dalam sejahtera rumah tangga sebagai suami isteri.

Penyatuan tersebut tentu akan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya, sehingga Allah SWT sebagai Sang Maha Pencipta dalam Firmannya telah memberikan aturan-aturan bagi manusia, agar manusia menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai suami istri sehingga pada akhirnya dapat mengantarkan rumah tangganya sebagai suatu lingkungan yang harmonis sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hak dan Kewajiban Suami.

Hak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kekuasaan yang benar atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu. Sedangkan, kewajiban diartikan dengan sesuatu yang harus dilaksanakan atau keharusan. Hak adalah kekuasaan yang benar atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu. Misalnya, ia hendak mempertahankan haknya, maka berdasarkan ini dapat juga dikatakan hak itu adalah sesuatu yang harus diterima.

Yang dimaksud dengan hak di sini adalah apa-apa yang diterima oleh seseorang dari orang lain, sedangkan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain. Kewajiban timbul karena hak yang melekat pada subyek hukum.

Mengutip buku *Fiqh Munakahat* karya Prof. Dr. H. Abdul Rahman, AC Ghazaly, M.A. (2003:117), terdapat beberapa hak dan kewajiban suami dalam ajaran Islam, antara lain :

Hak Suami atas Istri

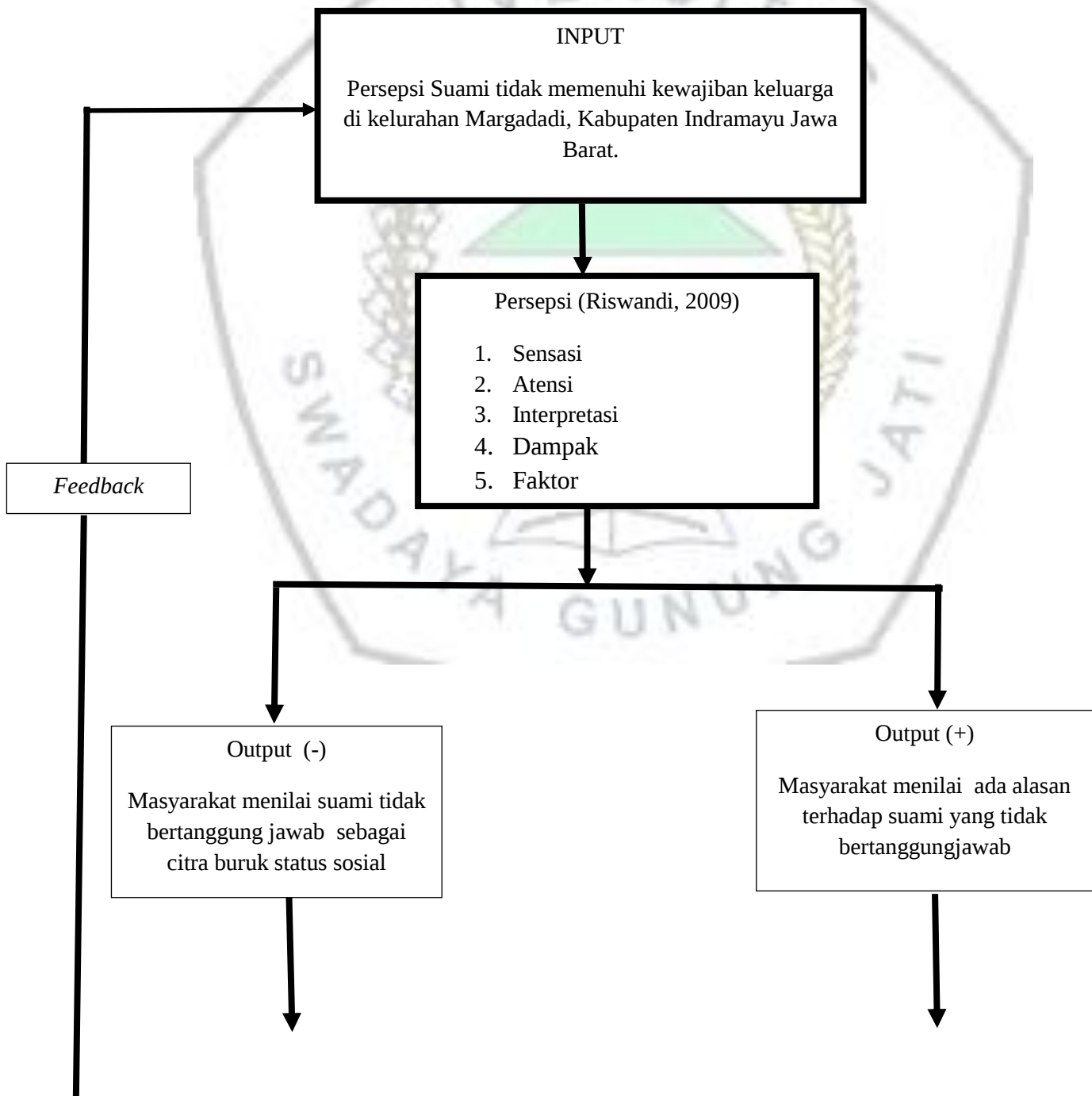
1. Beberapa hak suami terhadap istri yang paling pokok, yaitu:
2. Istri menjaga diri sendiri dan harta suami.
3. Ditaati dalam hal-hal yang tidak maksiat.
4. Menjauhkan diri dari mencampuri sesuatu yang dapat menyusahkan suami.
5. Tidak bermuka masam di hadapan suami.
6. Tidak menunjukkan keadaan yang tidak disenangi suami.

Kewajiban Suami terhadap Istri

1. Suami harus memenuhi kewajibannya terhadap istri, yakni:
2. Membimbing istri dan rumah tangga.
3. Melindungi istri.
4. Memberi pendidikan agama dan kesempatan belajar kepada istri.
5. Menanggung nafkah, kiswah, kediaman, biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan untuk istri dan anak.

1.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.
Kerangka Pemikiran



Upaya mengubah
persepsi suami tidak
memenuhi kewajiban
keluarga dan
penelantaran anak

Terwujudnya persepsi terhadap
kasus suami tidak memenuhi
kewajiban keluarga

